

**UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SEKOLAH  
MENENGAH PERTAMA MELALUI EFEKTIVITAS KUALITAS SARANA  
DAN PRASARANA**

**Nafala Mufti Naimi<sup>1</sup>, Ega Trisna Rahayu<sup>2</sup>**  
Universitas Singaperbangsa<sup>1,2</sup>  
muftinaimi@gmail.com<sup>1</sup>

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis minat belajar dan motivasi siswa pada pembelajaran Pendidikan jasmani di masa pandemic Covid-19. Pendekatan kuantitatif deskriptif adalah metode yang peneliti pakai dalam penelitian ini.. Subjek penelitian ini adalah siswa siswi kelas VII sebanyak 25 siswa. Hasil dari penelitian yang pertama tanpa diberikan PTK dapat diketahui sebanyak 28% dengan kriteria sangat setuju, 32% kriteria setuju, 36% kriteria tidak setuju, dan 4% kriteria sangat tidak setuju setelah itu di lanjutan dengan diberikan PTK, hasil dari PTK ini mengalami peningkatan dari siswa diketahui, 2 siswa 8% memilih sangat tidak setuju, 2 siswa 8% memilih tidak setuju, 13 siswa 52% memilih setuju, dan 8 siswa 32% memilih sangat setuju, Simpulan, penggunaan sarana dan prasarana mampu menumbuhkan semangat atau motivasi belajar anak semakin meningkat dimasa pandemi

**Kata Kunci:** Motivasi Belajar, Pembelajaran, Penjas, Sarana Prasarana

**ABSTRACT**

*This study analyzes student interest and motivation in learning physical education during the Covid-19 pandemic. A descriptive quantitative approach is a method that the researcher uses in this study. The subjects of this research were 25 students of class VII. The results of the first study without being given PTK can be seen as much as 28% with the criteria of strongly agreeing, 32% of agreeing to criteria, 36% of disagreeing criteria, and 4% of strongly disagreeing criteria after which it is continued by being given CAR, the results of this CAR have increased of the students it is known, two students 8% choose strongly disagree, two students 8% decide to disagree, 13 students 52% decide to agree, and eight students 32% choose strongly agree, In conclusion, the use of facilities and infrastructure can foster enthusiasm or motivation to learn children increasing during the pandemic*

**Keywords:** Infrastructure, Learning, Learning Motivation Physical Education

**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuat spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Proses yang dilakukan dalam Pendidikan adalah melalui pembelajaran (Departemen Pendidikan Nasional, 2003)

Pendidikan jasmani adalah bagian integral dari seluruh pendidikan dan memiliki tujuan aspek kebugaraan jasmani, keterampilan gerak keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas, emosional tindakan moral, aspek pola hidup sehat yang di rencanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional dan suatu usaha untuk membuat bangsa indonesia sehat dan kuat, diberikan kepada segala jenis sekolah Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem Pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani dan olahraga Pendidikan jasmani adalah suatu kegiatan aktivitas gerak dengan proses interaksi antara pendidik dan siswa memanfaatkan perkembangan pengetahuan yang ada untuk meningkatkan kebugaraan jasmani (Manalu et al., 2020).

Pendidikan jasmani dengan ini membantu mengoptimalkan proses tersebut melalui pengembangan berbagai aspek karakteristik yang bermanfaat yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Pembelajaran yang efektif dan efisien dengan ini haruslah didukung oleh perangkat dan sumber daya manusia yang baik. Seorang guru yang baik dapat mengoptimalkan pembelajaran dengan bahan pembelajaran yang baik, strategi serta sarana dan prasarana yang lengkap. Terutama dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Ketersediaan sarana dan prasarana yang mumpuni terbukti membangun motivasi dan minat belajar siswa menjadi lebih tinggi karena mempermudah mereka dalam pelaksanaan pembelajaran. Tidak hanya siswa, gurupun dipermudah. Motivasi belajar yang baik membangkitkan semangat belajar dan berprestasi (Natal, 2020).

Berdasarkan pengamatan yang ada dilapangan khususnya SMP Negeri 4 Karawang Barat, terdapat kekurangan dalam pengadaan berupa sarana dan prasarana yang berkaitan dengan pelajaran penjas. Kendala diatas mendorong peneliti untuk menganalisis minat dan motivasi belajar siswa berdasarakan ketersediaan perangkat pembelajaran di SMPN 4 Karawang Barat.

## **KAJIAN TEORI MOTIVASI BELAJAR**

Pendidikan selalu merupakan tujuan dan proses pembaharuan, pertumbuhan dan perubahan; dengan demikian, pekerjaan pembaruan, pertumbuhan dan perubahan juga harus bekerja untuk memenuhi tujuannya dan menjadi pendidikan yang tak terbantahkan (Kukuh et al., 2021). Pada dasarnya peserta didik memerlukan motivasi belajar, dalam pembelajaran, motivasi siswa cenderung rendah, hal ini disebabkan karena dalam pembelajaran, guru belum mengembangkan strategi atau model pembelajaran yang menarik sehingga mendorong minat dan motivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran tersebut dan peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh jika memiliki motivasi belajar yang tinggi. Motivasi belajar adalah faktor psikis yang bersifat non intelektual. Perannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar, seorang siswa yang memiliki intelegensi cukup tinggi, boleh jadi gagal karena kekurangan motivasi (Akbar, 2020)

## **SARANA PRASARANA PENDIDIKAN**

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor eksternal yang menunjang tercapainya prestasi belajar. Sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah.

Sedangkan prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah. Dengan ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai dapat mewujudkan prestasi belajar siswa seperti yang diharapkan. Prestasi belajar merupakan bentuk tolok ukur keberhasilan siswa dalam mencapai output dan tujuan pembelajaran (Zakiyawati & Trihantoyo, 2021).

Pendidikan jasmani erat kaitannya dengan sarana dan prasarana yang akan digunakan nantinya ketika pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani. Sarana dan prasarana adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk mempermudah pelaksanaan pembelajaran PJOK. Kelengkapan dan ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran yang dimiliki sebuah sekolah akan memudahkan guru dalam melakukan tugasnya sebagai tenaga kependidikan. Media pembelajaran hasil modifikasi juga dapat dikategorikan sebagai sarana belajar. Ketersediaan sarana dan prasarana juga dapat mempermudah pemilihan metode belajar. Sebagai contoh, penggunaan contextual teaching and learning dan teaching game for understanding tidak dapat dipisahkan dari keberadaan sarana dan prasarana (Nurrohmah & Liskustyawati, 2018; Sabarini, 2019)

## METODE PENELITIAN

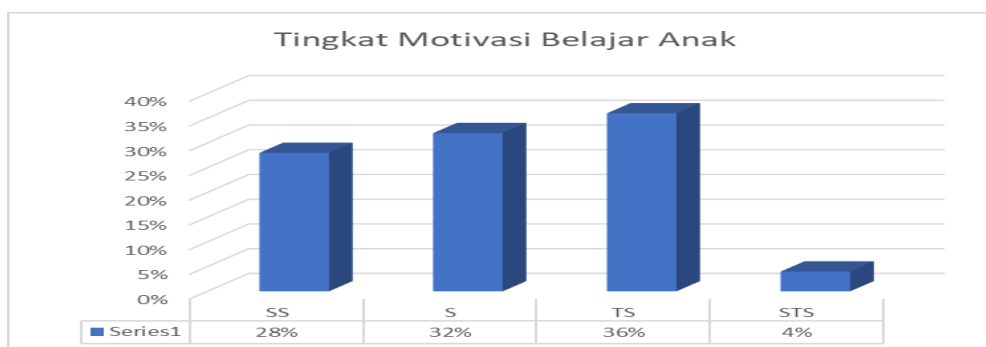
Peneliti melaksanakan penelitian ini di SMPN 4 Karawang Barat. Tempat tersebut dipilih atas dasar pertimbangan ketersediaan perangkat belajar Pendidikan jasmani berupa sarana dan prasarana. Kemudian penelitian ini dilaksanakan selama empat bulan dengan subjek siswa kelas VII SMP Negeri 4 Karawang Barat yang berjumlah siswa 25 orang yang terdiri dari 11 siswa putra dan 14 siswi putri. Pendekatan deskriptif kuantitatif adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan survei berbentuk angket sebagai instrumennya.

## HASIL PENELITIAN

Kondisi tingkat motivasi belajar siswa dalam pembelajaran penjas kelas VII di SMP Negeri 4 Karawang Barat tahun ajaran 2021/2022, sebelum diberikan Tindakan atau pembelajaran di dalam kelas disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel 1. Deskripsi Data Awal Motivasi Belajar Anak**

Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Percentase
91-100	SS	7	28%
81-90	S	8	32%
71-80	TS	9	36%
>70	STS	1	4%



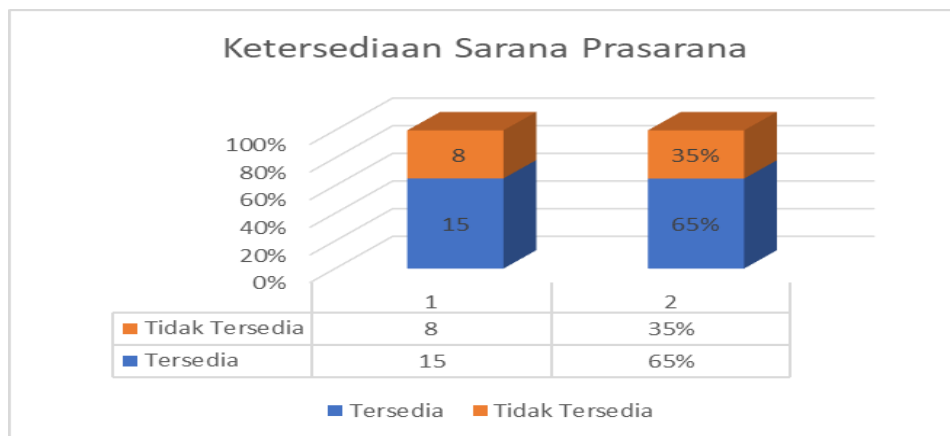
Gambar 1. Tingkat Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan anode diatas menunjukkan tingkat motivasi belajar anak yang dilakukan sebelum diberikan Tindakan dikelas, dengan persentase peserta didik yang termotivasi sebanyak 28% kriteria sangat setuju, 32% kriteria setuju, 36% kriteria tidak setuju, dan 4% dengan kriteria sangat tidak setuju. Deskripsi data awal menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik belum termotivasi dalam pembelajaran penjas yang berlangsung di SMP Negeri 4 Karawang Barat menggunakan sarana prasarana yang tersedia di masa pandemic.

Peneliti melakukan pengambilan data mengenai ketersediaan sarana dan prasarana di SMP Negeri 4 Karawang Barat yang disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel 2. Deskripsi Ketersediaan Sarana dan Prasarana**

Cabang	Sarana Prasarana	Ketersediaan		Kondisi			Jumlah
		ada	tdk	Sangat Layak	Cukup Layak	Tidak Layak	
Tolak Peluru	Peluru		√	-	-	-	0
Lari estafet	Lapangan	√	-		√		1
	Start Block	-	√	-	-	-	0
	Tongkat	-	√	-	-	-	0
	Stopwatch	√	-	√	-	-	4
Bola Voli	Lapangan	√	-	-	√	-	1
	Net	√	-	-	√	-	1
	Tiang Net	√	-	-	√	-	2
	Bola Voli	√	-	-	-	√	5
	Pluit	√	-	√	-	-	2
Sepakbola	Lapangan	√	-	-	√	-	1
	Tiang gawang	√	-	-	√	-	2
	Bola	√	-	-	-	√	4
	Pluit	√	-	√	-	-	2
Bola Basket	Lapangan	√	-	-	√	-	1
	Bola	√	-	-	-	√	8
	Tiang Ring	√	-	-	√	-	2
	Pluit	√	-	√	-	-	1
	Matras	√	-	-	√	-	6
Bela Diri	Tape Recorder	√	-	√	-	-	1
	Matras	√	-	√	-	-	6
	Body Protector	-	√	-	-	-	0
	Samsak	-	√	-	-	-	0

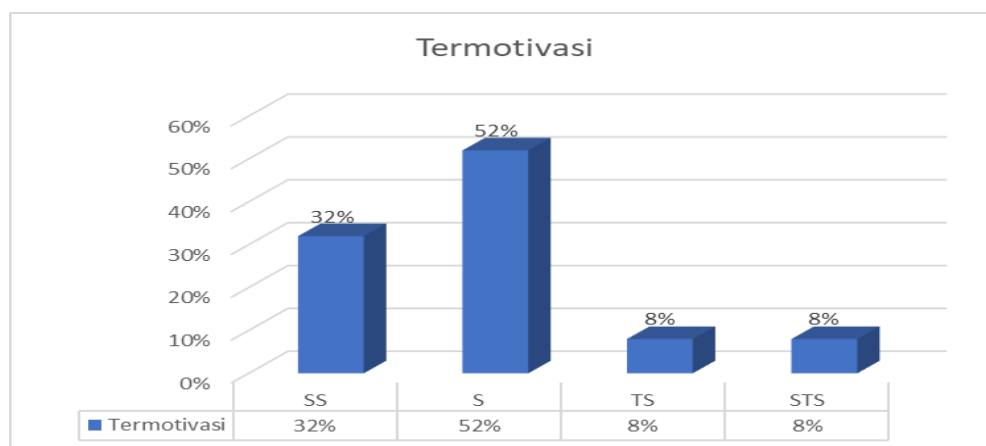


Gambar 2 . Ketersediaan Sarana Prasarana

Berdasarkan hasil tabel diatas, menunjukkan sarana dan prasarana yang tidak tersedia sebanyak 35% dan yang tersedia sebanyak 65%. Maka sarana dan prasarana di SMPN 4 Karawang Barat dikategorikan cukup ideal, karena masih banyak sarana dan prasarana yang sangat tidak layak untuk digunakan. Dari jumlah sarana dan prasarana yang ada di SMPN 4 Karawang Barat terdapat 23 sarana olahraga tetapi, hanya terdapat 15 sarana yang masih layak digunakan sedangkan sisanya dapat kategorikan sangat tidak layak atau bahkan sama sekali tidak bisa di pergunakan.

Tabel -3. Deskripsi Tingkat Motivasi Belajar setelah PTK

Interval	Kategori	Frekuensi	Percentase
91-100	SS	8	32%
81-90	S	13	52%
71-80	TS	2	8%
>70	STS	2	8%



Gambar 2. Tingkat Motivasi Belajar Siswa setelah PTK

Dari tabel diatas dapat diketahui, 2 siswa 8% memilih sangat tidak setuju, 2 siswa 8% memilih tidak setuju, 13 siswa 52% memilih setuju, dan 8 siswa 32% memilih sangat setuju. Jadi pada hasil kali ini setelah dilakukan PTK terhadap siswa

terdapat kenaikan pada kategori setuju dengan persentase 52% sehingga dapat dinyatakan bahwa siswa Termotivasi.

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa sarana dan prasarana di SMPN 4 Karawang Barat dikategorikan cukup ideal, karena masih banyak sarana dan prasarana yang sangat tidak layak untuk digunakan. Dari jumlah sarana dan prasarana yang ada di SMPN 4 Karawang Barat terdapat 23 sarana olahraga tetapi hanya terdapat 15 sarana yang masih layak digunakan sedangkan sisanya dapat kategorikan sangat tidak layak atau bahkan sama sekali tidak bisa di pergunakan. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Wirsyah, (2019), yang menyatakan bahwa ada Peranan Sarana dan Prasarana Terhadap Motivasi Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Siswa Di SMP Negeri Se Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru dengan rata – rata motivasi belajar siswa tergolong sangat tinggi dengan nilai rata – rata 83,83 %.

Sarana atau peralatan adalah semua yang dibutuhkan seseorang baik guru maupun siswa untuk mempelajari pendidikan jasmani. Sarana pendidikan jasmani pada dasarnya adalah segala sesuatu yang tidak bersifat permanen, dapat dibawa kemana-mana, atau berpindah dari satu tempat ke tempat lain. Contoh: bola, raket, tongkat, balok, papan tenis meja, dll. Sarana atau alat sangat penting dalam memotivasi siswa untuk aktif, sehingga dapat melakukan kegiatan dan pada akhirnya mencapai tujuan kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani (Wijaya, 2017). Sarana pendidikan adalah segala fasilitas yang dimanfaatkan secara langsung dalam proses pembelajaran, baik yang bergerak ataupun yang tidak bergerak untuk mencapai tujuan Pendidikan (Efendi et al., 2019; Kartika et al., 2019), Sedangkan prasarana merupakan fasilitas yang secara tidak langsung mendukung proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah, yang meliputi bangunan sekolah, lapangan olahraga, dan halaman sekolah. Berdasarkan uraian tersebut sarana dan prasarana bisa diartikan sebagai segala fasilitas yang mendukung proses pembelajaran yang pemanfaatannya dapat secara langsung dan tidak langsung demi tercapainya tujuan pembelajaran (Ikawati, 2018).

Motivasi adalah gejala psikologis dalam bentuk dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar untuk melakukan tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi juga bisa dalam bentuk usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendaknya atau mendapatkan kepuasan dengan perbuatannya (Simbolon et al., 2021). motivasi belajar merupakan gairah atau semangat yang dimiliki siswa ketika mengikuti proses pembelajaran (Nur et al., 2019).

## **SIMPULAN**

Hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan sarana dan prasarana mampu menumbuhkan semangat atau motivasi belajar anak semakin meningkat dimasa pandemi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Akbar, M. (2020). *Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Problem Solving untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Tapung Kampar*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU. <http://repository.uin-suska.ac.id/27693/>

- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional. In *Departemen Pendidikan Nasional*. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>
- Efendi, F., Ni'Mah, A. R., Hadisuyatmana, S., Kuswanto, H., Lindayani, L., & Berliana, S. M. (2019). Determinants of facility-based childbirth in Indonesia. *Scientific World Journal*. <https://doi.org/10.1155/2019/9694602>
- Ikawati, A. (2018). Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pembelajaran Produktif di SMKN 3 Makasar. In *Eprints Universitas Negeri Makassar* (pp. 1–16). <http://eprints.unm.ac.id/6305/>
- Kartika, S., Husni, H., & Millah, S. (2019). Pengaruh Kualitas Sarana dan Prasarana terhadap Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.360>
- Kukuh, N., Pinton, M., & Mustafa, S. (2021). Belajar Konstruktivisme dan Implikasinya dalam Pendidikan dan Pembelajaran. *GHAITSA : Islamic Education Journal*, 1(2), 49–57. <https://www.siducat.org/index.php/ghaitsa/article/view/188/155>
- Manalu, D. L., Dwiwogo, W. D., & Heynoek, F. P. (2020). Pengembangan multimedia interaktif latihan kekuatan pada matakuliah spesialisasi kondisi fisik dasar bagi mahasiswa Pendidikan Kepelatihan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Malang. *Sport Science and Health*, 2(1), 49–57. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jfik/article/view/11158>
- Natal, Y. R. (2020). Kebijakan Pemerintah Tentang Penyediaan Sarana dan Prasarana Olahraga Pendidikan di SMP Negeri Se-Kecamatan Bajawa. *IMEDTECH (Instructional Media, Design and Technology)*, 4(1), 22. <https://doi.org/10.38048/imedtech.v4i1.222>
- Nur, I., Hafina, A., Rusmana, N., & Malik, A. A. (2019). Can Teaching by Invitation Technique Improve the Students' Basic Motion Ability? *Proceedings of the 1st International Conference on Education Social Sciences and Humanities (ICESSSHUM 2019)*, 545–550. <https://doi.org/10.2991/icesshum-19.2019.87>
- Nurrohmah, W. A., & Liskustyawati, H. (2018). Pengaruh Strategi Contextual Teaching And Learning Terhadap Hasil Belajar Lompat Jauh Gaya Melenting. *PHEDHERAL*, 15(2), 56. <https://doi.org/10.20961/phduns.v15i2.50991>
- Sabarini, S. S. (2019). Efek Teaching Games For Understanding Model Terhadap Responsibility Anak Sekolah Dasar. *PHEDHERAL*, 16(1), 1. <https://doi.org/10.20961/phduns.v16i1.50993>
- Simbolon, M. E. M., Firdaus, M., Etiana, E., Febriansyah, F., Pahlevi, M. L., Dara, D., Risdandi, B., & Putra, T. K. (2021). Motivasi Belajar PJOK Siswa SMA pada Masa Pandemi Covid-19 di Kep. Bangka Belitung. *Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*, 11(1), 1–7. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/miki/article/view/28806>
- Wijaya, F. (2017). Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan di SMA Negeri Kabupaten Sumenep. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 5(2), 232–235. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/9/article/view/21247>
- Wirsyah, H. K. (2019). *Peranan Sarana Dan Prasarana Terhadap Motivasi Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Siswa Di SMP Negeri Se Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru* (pp. 1–43). Universitas Islam Riau. <https://repository.uir.ac.id/7699/>
- Zakiyawati, S. W., & Trihantoyo, S. (2021). Urgensi Sarana dan Prasarana dalam

Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Jenjang Sekolah Menengah Kejuruan.  
*Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 9(1), 73.  
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/38660>

.

.